

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BLIBLIOKONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA

Afra Husnun¹, Fauzi Aldina², Muqarramah Fitri³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: afrahusnu5@gmail.com, ¹ fauzaldina@unigha.ac.id, ² muqarramahfitri@unigha.ac.id, ³

Jurnal Psiko-Konseling
Vol.3 No.1 Thn 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This study aims to test the level of effectiveness of group guidance with bibliokonseling techniques to improve reading interest of students of SMP N 2 Peukan Pidie, this study uses quantitative methods of pretest and posttest experimental research and this researcher processes the data that has been obtained through documentation studies, literature studies used in quantitative research. Based on the results of the data processing, the value of the paired sample T test sig. (2-tailed) pretest posttest control group is $0.183 < 0.05$ and the pretest posttest control group is $0.131 < 0.05$. and independent sample test significance (sig) Equal variances assumed pretest is 0.536 and Equal variances assumed posttest $0.509 < 0.05$ So it can be concluded that H_0 is rejected which means H_a is accepted. Furthermore, Levene's test of homogeneity, it is known that the significance value (sig) Based on Mean pretest is $0.183 > 0.05$ and the significance result (sig) Based on Mean posttest is $0.131 > 0.05$. So it can be concluded that the variance of the Post-test group of the experimental class and the Post-test of the Control class is the same or Homogeneous So there is a difference between the control group and the experimental group in the pre-test and post-test, in terms of significance.

Keywords : Group guidance, bibliokonseling techniques, Reading interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat Keefektifitas bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan minat baca siswa SMP N 2 peukan pidie, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif penelitian eksperimen pretest dan posttest dan Peneliti ini mengolah data yang telah diperoleh melalui studi dokumentasi, studi literatur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai uji T *pairet sampel test sig.(2-tailed) pretest posttest* kelompok kontrol $0.183 < 0,05$ dan *pretest posttest* kelompok kontrol sebesar $0.131 < 0,05$. dan *independent sampel test* signifikansi (sig) *Equal variances assumed pretest* adalah sebesar 0.536 dan *Equal variances assumed posttest* $0.509 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_a diterima. Selanjutnya uji Homogenitas *Levene test*, diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretest* adalah sebesar $0,183 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,131 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok *Post-test* kelas eksperimen dan *Post-tes* kelas Kontrol adalah sama atau Homogen Sehingga terdapat perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pre test dan post test, secara signifikansi.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, teknik bibliokonseling, Minat baca

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan untuk mempelajari tentang Membaca dikarenakan membaca merupakan jendela dunia, Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin

luas pengetahuan yang individu miliki (Anwar dan Muhammad W.D, 2019).

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survey budaya membaca terhadap penduduk dinegara-negara ASEAN, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwasanya Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan

agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi (Kartika, 2004).

Apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa terbatas. Oleh sebab itu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah (Ruslan dan Sri, 2019).

Oleh sebab itu maka Banyak kawasan di Indonesia sangat memerlukan dukungan perpustakaan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pentingnya penyebaran informasi melalui perpustakaan dikalangan masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan dengan mudah sehingga dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat yang merata (Muliadi dan Rahmati, 2019).

Oleh sebab itu diperlukan Bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan kepada sekumpulan orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dalam kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Sedangkan menurut (Farid, 2015) pengertian layanan bimbingan kelompok adalah Layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntunan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Bibliokonseling dipilih karena mendekatkan individu dengan bahan bacaan dengan maksud untuk menumbuhkan kesadaran individu. Bibliokonseling mempunyai manfaat sebagai *nurturant effect* yaitu diperolehnya pengetahuan tentang konten bacaan, timbul sikap kritis, dan wawasan pembaca melalui pertumbuhan kesadaran individu (Dewi, Prihartanti, 2014).

Tujuan utama *bibliotherapy* adalah memberikan informasi tentang masalah, memberikan *insight* tentang masalah, menstimulasi diskusi tentang masalah, mengkomunikasikan nilai-nilai dan sikap-sikap baru, menciptakan suatu kesadaran (*awareness*) bahwa orang lain berhasil mengatasi masalah yang mirip, dan memberikan solusi atas permasalahan (Herlina, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti memilih judul “Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan minat baca siswa pada SMP N 2 Pekanbaru” Dikarenakan saya ingin memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih minat dalam membaca.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif *designt Nonequivalent control group design pretest dan posttest*, pada tahapan ini peneliti memberikan pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian-peneliti hanya memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, lalu pada tahapan akhir peneliti mengadakan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (Arikunto, 2010).

Desain control group desain

(Pre-test)	Perlakuan	(Post-test)
O ₁	X	O ₂

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan

di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir).

Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*. penelitian ini dilakukan di SMP negeri 2 pekan pidie dengan jumlah populasi siswa kelas VII yang berjumlah 24 siswa.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMP negeri 2 pekan pidie. Langkah yang diambil untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian Berdasarkan dari populasi yang ada di SMP negeri 2 pekan pidie, peneliti memutuskan menggunakan sampel dalam penelitian dengan total sampel berjumlah 24 siswa.

Untuk melihat hasil dari penelitian ini peneliti menguji penelitian ini dengan beberapa uji diantaranya uji Reabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji T yang diuji menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reabilitas dan normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, setelahnya dilakukan uji Homogenitas, *Uji paired sampel t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata rata dua sampel yang berpasangan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan pengamatan yang lain.

Uji Reabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	20

Angket dikatakan reliabel, jika memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (0,60). berdasarkan Hasil Uji Reabilitas dengan N of Item sebanyak 20, didapatkan nilai yaitu 0,663, Dapat di simpulkan bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,663 > 0,60, maka angket / butir soal dikatakan valid atau memiliki reliabilitas yang baik dan Reliabel (dapat di percaya).

Berdasarkan ouput SPSS Uji normalitas yang penulis gunakan *one-sample Shapiro-wilk test* terhadap 24 siswa untuk masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka uji *one-sample Shapiro-wilk test* lebih cocok digunakan .Untuk lebih jelas tentang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Shapiro-wilk Test			
		Kontrol	Eksperimen
Normal Parameters ^{a,b}	N	10	14
	Mean	78.6000	86.5000
	Std. Deviation	15.18774	9.50383
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.191
	Positive	.176	.155
	Negative	-.926	-.963
Test Statistic		.926	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^{c,d}	.506 ^{c,d}

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk ke empat variabel diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa data ke dua variabel tersebut diatas adalah berdistribusi normal .

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil

penelitian pada *Pre Test* dan *Post Test* mempunyai nilai varian yang sama homogen atau tidak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.886	1	22	.183
	Based on Median	2.321	1	22	.142
	Based on Median	2.321	1	21.858	.142

Berdasarkan hasil output SPSS *Levene statistic* tersebut, diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* adalah sebesar $0,183 > 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok *Pretest* dan *Post-test* kelas Kontrol dan eksperimen adalah sama atau Homogen.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, uji hipotesis *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen (diberi perlakuan berupa layanan klasikal) dan kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan berupa Layanan klasikal).

Maka dilakukanlah uji *T independent Test* untuk melihat perbandingan peningkatan minat siswa yang dilihat dalam tabel hasil berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Independen test

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut, diketahui nilai signifikansi (sig) *Equal variances assumed pretest* adalah sebesar $0,536$ dan *Equal variances assumed posttest* $0,509 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_a diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap peningkatan minat siswa dalam membaca.

Uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pre-test* terhadap *posttest* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (Sig) (2-tailed) $< 0,05$, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Pairet sampel test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil peningkatan minat baca siswa	Equal variances assumed	.700	-21.296	22	.536
	Equal variances not assumed	.021	-19.464	22	.509
		Mean	df	Sig.(2-tailed)	
Pretest	Pre Eksperimen & Kontrol	-3.81250	22	.185	
Posttest	Post Eksperimen & Kontrol	-5.50000	22	.131	

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut, diketahui nilai signifikansi sig (2-tailed) *Pretest Equal Variances Assumed* adalah sebesar $0,185 > 0,05$, dan sig (2-tailed) *Pretest Equal Variances Assumed* adalah sebesar $0,131 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya H_a ditolak. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara *pretest posttest* kelompok kontrol dan *pretest posttest* kelompok eksperimen Layanan Kelompok dengan menggunakan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan minat baca siswa.

Setelah tahapan biblioterapi dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Biblioterapi dapat digunakan untuk membantu siswa mengubah konsep diri. Biblioterapi menjadi metode yang dapat mengubah konsep diri karena dalam biblioterapi siswa dapat melihat sudut pandang lain berdasarkan cerita dalam literatur yang dibaca. Berdasarkan bacaan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai konsep diri yang positif sehingga mereka termotivasi dan memiliki keyakinan untuk memperbaiki penilaian terhadap diri dan orang lain, menerima kekurangan diri dan bangga dengan kelebihan yang dimiliki, yang pada

akhirnya berguna untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peukan Pidie dapat dipastikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik Bibliokonseling sangat berpengaruh kepada siswa untuk meningkatkan minat baca pada siswa SMP Negeri 2 Peukan Pidie

Kesimpulan

Setelah tahapan biblioterapi dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Biblioterapi dapat digunakan untuk membantu siswa mengubah konsep diri. Biblioterapi menjadi metode yang dapat mengubah konsep diri karena dalam biblioterapi siswa dapat melihat sudut pandang lain berdasarkan cerita dalam literatur yang dibaca.

Berdasarkan bacaan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai konsep diri yang positif sehingga mereka termotivasi dan memiliki keyakinan untuk memperbaiki penilaian terhadap diri dan orang lain, menerima kekurangan diri dan bangga dengan kelebihan yang dimiliki, yang pada akhirnya berguna untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah yaitu
2. Mengoptimalkan sarana dan prasarana serta memberikan dukungan kepada guru BK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru BK agar pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah semakin lebih baik.
3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling yaitu membuat program yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan konsep diri siswa.
4. Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat bekerja sama dengan pustakawan sekolah menyediakan

buku-buku sebagai alat penerapan teknik biblioterapi.

5. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang akan melakukan penelitian serupa, perlu melakukan penyempurnaan terutama pada tahap persiapan dan proses pelaksanaan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu a. Mengenai besar minat anggota kelompok terhadap kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, S., Widayat, W., & Sulastiningsih, S. (2019). Upaya meningkatkan Minat baca siswa dengan Memaksimalkan peran serta Warga sekolah Dasar 1 patalan, JETIS, BANTUL (Doctoraldissertati on).
- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat\ Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Aulawi, M.B. (2011). Optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Pustakalokal.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi ng: 17 Siti Hartinah, konsep dasar bimbingan kelompok*, (bandung: pt. refika aditama, 2009)
- Kasiyun, S. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa, Jurnal Pena Indonesia, Volume 1, hal. 79-85.
- Anugra, H. 2013. Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Volume 1, hal.137-145.
- Nurhaidah. 2016. Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan, Jurnal Pesona Dasar, volume 3, hal. 1-1.

- Triatma, N.I.2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, E- Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Volume 5, hal. 16 - 176.
- Berry, M.H. 1994. *Biblio/ poetry therapy: The interactive process: A Handbook*. Illinois: North Star Press of St Cloud Inc.
- Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Ali baasa Shinto B. Adeler. Jakarta: Erlangga
- Scalabassi. 1973. *Literature as a Therapeutic Tool : A Review of The Literature on Bibliotherapy*. American Journal of Psychotherapy
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta